

Menumbuhkan Semangat Menulis Siswa Melalui Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Islam Az-zahrah Palembang

Sanda Septia Tirin¹, Yeni Ernawati², Efrilia Susanti³, Yeka Tetisa⁴

^{1,2,3} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

⁴ SMA Islam Az-Zahrah Palembang, Indonesia

Received : 18 Desember 2025, Revised : 27 Desember 2025, Published : 15 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Sanda Septia Tirin

E-mail: sandaseptia92@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bentuk kontribusi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi menulis peserta didik melalui pembelajaran sastra, khususnya pada materi cerpen. Kegiatan dilaksanakan di Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang dengan jumlah peserta 35 siswa melalui metode pembelajaran. Pada tahap pertama, praktikan menjelaskan konsep cerpen, unsur-unsur cerpen, serta cara membuat peta konsep cerpen dengan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap kedua, siswa mulai menulis cerpen berdasarkan peta konsep yang telah dibuat dan menunjukkan hasil tulisannya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menulis cerpen. Pada tahap awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami unsur cerita. Namun pada tahap kedua, kemampuan mereka meningkat 12 siswa bernilai tinggi, 18 siswa bernilai sedang, dan 5 siswa bernilai rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dan praktik langsung menulis cerpen efektif dalam membantu siswa memahami materi dan menumbuhkan semangat siswa untuk menulis.

Kata Kunci - literasi, cerpen, membaca, menulis, sastra

Abstrak

This community service activity is a form of contribution from the Indonesian Language Education Study Program in improving students' writing literacy through literary learning, especially in short story material. The activity was carried out in Class X of SMA Islam Az-Zahrah Palembang with 35 students participating through learning methods. In the first stage, the intern explained the concept of short stories, short story elements, and how to create a short story concept map using examples close to everyday life. In the second stage, students began to write short stories based on the concept maps that had been created and showed their writing results. The results of the activity showed an improvement in short story writing skills. In the initial stage, most students still had difficulty in identifying and understanding story elements. However, in the second stage, their abilities improved with 12 students scoring high, 18 students scoring medium, and 5 students scoring low. These findings indicate that the use of concept maps and direct practice of writing short stories is effective in helping students understand the material and foster students' enthusiasm for writing.

Keywords - literacy, short stories, reading, writing, literature

How To Cite : Tirin, S. S., Ernawati, Y., Susanti, E., & Tetisa, Y. (2026). Menumbuhkan Semangat Menulis Siswa Melalui Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Islam Az-zahrah Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(6), 280–286. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i6.219>

Copyright ©2026 Sanda Septia Tirin, Yeni Ernawati, Efrilia Susanti, Yeka Tetisa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, kemampuan menulis merupakan aspek penting dalam penguatan literasi siswa. Literasi tidak sekadar kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup proses memahami informasi, mengolah makna, serta mengungkapkan gagasan secara runtut, logis, dan kreatif dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menulis menjadi sangat penting untuk dikembangkan di sekolah.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, Hastari (2022:1). Aktivitas menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses pembelajaran yang dialami mahasiswa selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menurut Wahyudi, N. A. (2024), Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran interaktif, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sedangkan Rachmawati, dkk. (2024), mendefinisikan menulis sebagai suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada dirinya sendiri dalam tulisan. Kemampuan menulis menuntut keterampilan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk menyampaikan ide atau pesan. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti memahami apa yang ingin dikomunikasikan, menggunakan gaya bahasa yang sesuai, memilih kata dengan tepat, dan hal-hal lainnya.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah cerpen. Cerpen merupakan karya imajinasi Tingkat tinggi artinya dalam penulisan cerpen bukan hanya berisi cerita hayalan yang kosong tanpa makna melainkan sebuah cerita yang dirangkai penuh dengan gaya Bahasa dengan berlatar kehidupan social Masyarakat suatu daerah, Syfitri A, dkk. (2022). Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Cerpen menawarkan cerita yang padat, bermakna, dan sering kali memiliki pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, cerpen dapat menjadi media yang efektif untuk melatih kemampuan berbahasa dan mengembangkan kreativitas siswa. Selain itu, cerpen mendorong imajinasi dan kreativitas siswa. Dalam proses membaca cerpen, siswa diajak untuk membayangkan dunia cerita yang disajikan oleh penulis. Sementara itu, saat menulis cerpen, siswa diberi kebebasan untuk menciptakan alur cerita, karakter, dan konflik yang unik. Proses ini melibatkan pemikiran kritis, keterampilan naratif, dan kemampuan ekspresi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis cerpen siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan berikut:

1. Penyampaian Materi

Praktikan memberikan penjelasan awal mengenai konsep cerpen, karakteristik, serta fungsi cerpen dalam pembelajaran sastra sebagai dasar pemahaman bagi siswa.

2. Penjelasan Unsur Cerpen

Siswa diberikan pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, konflik, dan amanat. Pada tahap ini disertakan contoh cerpen untuk membantu siswa mengidentifikasi unsur cerita dengan lebih mudah.

3. Pembuatan Peta Konsep Cerpen

Praktikan mengajarkan cara menyusun peta konsep cerpen sebagai langkah perencanaan penulisan. Contoh peta konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari disediakan agar siswa dapat mengembangkan ide cerita secara terarah.

4. Pemberian Contoh Cerpen

Siswa diberikan contoh cerpen yang relevan dengan kehidupan remaja sebagai model untuk memahami struktur dan gaya penulisan cerpen yang baik.

5. Proses Penulisan Cerpen

Berdasarkan peta konsep yang telah disusun, siswa mulai menulis cerpen secara mandiri. Praktikan memberikan pendampingan selama proses penulisan untuk memastikan unsur-unsur cerita diterapkan dengan tepat.

6. Penyajian dan Penilaian Hasil

Siswa mengumpulkan dan menampilkan hasil tulisan cerpen. Hasil karya kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria unsur cerpen, kreativitas alur, dan kesesuaian dengan peta konsep yang dibuat sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran berupa peta konsep cerpen dalam kegiatan membaca dan menulis di kelas X diterapkan pada tahap pertama dan tahap kedua pembelajaran. Peta konsep yang digunakan memuat unsur-unsur pembangun cerpen seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Materi peta konsep disusun berdasarkan cerpen yang dipilih kemudian dikonsultasikan dengan guru untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran. Melalui peta konsep ini, siswa lebih mudah memahami struktur cerita dan mengembangkan ide sehingga mampu memproduksi cerpen secara lebih runtut dan kreatif.

1. Tahap Pertama

Pada tahap pertama, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pemberian pemahaman dasar mengenai cerpen. Praktikan menjelaskan pengertian cerpen, karakteristik, serta unsur-unsur intrinsik cerpen yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, sudut pandang, dan amanat. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui tanya jawab dan diskusi singkat. Selain itu, siswa diperkenalkan dengan peta konsep cerpen sebagai alat bantu untuk merencanakan penulisan cerita. Praktikan memberikan contoh peta konsep yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antarunsur cerita.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerpen secara lengkap dan menyusunnya ke dalam peta konsep. Beberapa siswa juga terlihat ragu dalam menentukan alur dan konflik cerita. Tahap pertama ini memberikan dasar yang penting bagi siswa dalam memahami struktur cerpen. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi dan berani menyampaikan ide cerita meskipun masih memerlukan bimbingan. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap pemahaman konsep dan peta konsep cerpen menjadi landasan awal sebelum siswa mampu menuangkan gagasan secara mandiri pada tahap selanjutnya.



Gambar 1.

Menjelaskan materi cerpen



Gambar 2.

Menjelaskan unsur-unsur cerpen dan membuat peta konsep cerpen

2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua, kegiatan pembelajaran diarahkan pada praktik menulis cerpen berdasarkan peta konsep yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Siswa mulai mengembangkan ide cerita dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari, seperti alur, tokoh, latar, dan amanat. Pada tahap ini, praktikan berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pendampingan dan arahan selama proses penulisan berlangsung.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dibandingkan tahap pertama. Sebagian besar siswa sudah mampu menuangkan gagasan ke dalam bentuk cerita yang lebih runtut dan sesuai dengan struktur cerpen. Meskipun demikian, tingkat kemampuan siswa masih bervariasi. Dari 35 siswa, sebanyak 12 siswa berada pada kategori kemampuan tinggi, ditandai dengan kelengkapan unsur cerpen dan alur cerita yang jelas. Sebanyak 18 siswa berada pada kategori kemampuan sedang, dengan unsur cerita yang cukup lengkap namun masih memerlukan perbaikan pada pengembangan alur dan konflik. Sementara itu, 5 siswa berada pada kategori kemampuan rendah karena masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur dan mengembangkan ide cerita secara utuh. Temuan pada tahap kedua menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dan praktik langsung menulis cerpen membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan keterampilan menulis. Variasi hasil yang diperoleh menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan bagi siswa dengan kemampuan rendah agar seluruh siswa dapat mencapai kemampuan menulis cerpen secara optimal.



Gambar 3.

Siswa sedang proses menulis cerpen

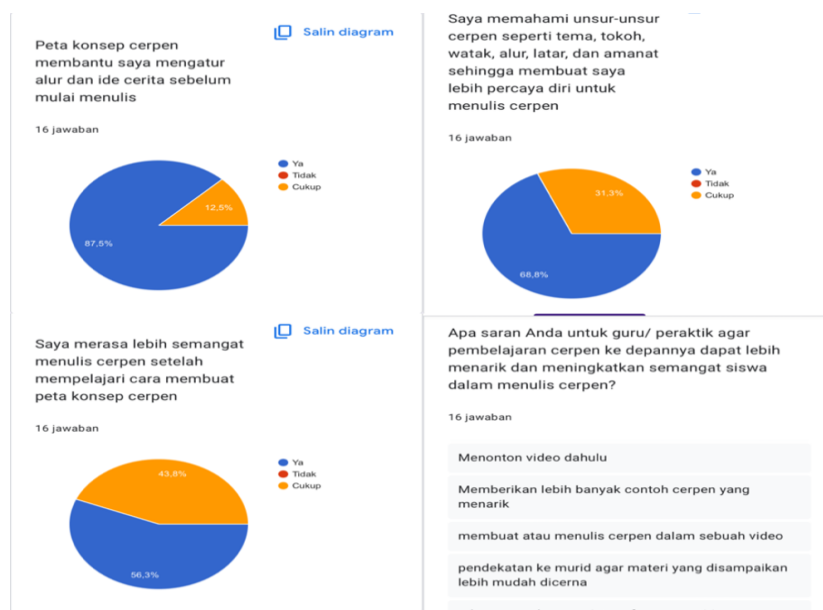


Gambar 4.
Siswa menunjukan hasil cerpen

Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengetahui respons, pemahaman, dan semangat mereka terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan peta konsep. Kuesioner diisi oleh 16 siswa sebagai perwakilan peserta kegiatan.

1. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 56,3% siswa menyatakan “ya” dan 43,8% menyatakan “cukup” bahwa mereka merasa lebih semangat menulis cerpen setelah mempelajari cara membuat peta konsep cerpen. Tidak terdapat siswa yang menjawab “tidak”, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi menulis siswa, meskipun tingkat semangatnya masih bervariasi.
2. Selain itu, terkait pemahaman unsur-unsur cerpen, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 68,8% siswa menyatakan “ya” dan 31,3% menyatakan “cukup” bahwa mereka memahami unsur-unsur cerpen seperti tema, tokoh, watak, alur, latar, dan amanat, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis cerpen. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi, namun masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan lanjutan.
3. Pada pernyataan mengenai manfaat peta konsep cerpen, sebanyak 87,5% siswa menyatakan “ya” dan 12,5% menyatakan “cukup” bahwa peta konsep membantu mereka mengatur alur dan ide cerita sebelum mulai menulis. Temuan ini menunjukkan bahwa peta konsep merupakan media yang efektif dalam membantu siswa merencanakan tulisan secara lebih terstruktur.
4. Selain pertanyaan tertutup, siswa juga memberikan saran untuk pembelajaran cerpen ke depan. Saran yang diberikan antara lain perlunya penggunaan media yang lebih menarik seperti video, pemberian lebih banyak contoh cerpen, pendekatan yang lebih dekat dengan siswa, serta adanya kegiatan lomba atau kompetisi menulis cerpen yang bersifat menyenangkan. Saran-saran tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran cerpen dan mengharapkan inovasi pembelajaran yang lebih variatif.



Gambar 5.
Hasil kuisioner siswa

Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui pembelajaran menulis cerpen di Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis peta konsep cerpen mampu mendukung pertumbuhan semangat menulis siswa. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui dua tahap pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep dan unsur cerpen serta mengaplikasikannya dalam kegiatan menulis secara terarah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya variasi capaian kemampuan menulis siswa, yang terbagi ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, disertai dengan respons positif siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.

Sebagai rencana tindak lanjut, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan peta konsep sebagai salah satu strategi pembelajaran. Selain itu, tim praktikan selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti cerpen digital atau media audiovisual, serta memberikan pendampingan khusus kepada siswa dengan kemampuan menulis yang masih rendah. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi menulis siswa secara berkelanjutan dan lebih merata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui pembelajaran menulis cerpen di Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis peta konsep cerpen mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa. Melalui dua tahap pembelajaran, siswa memperoleh pemahaman mengenai konsep dan unsur cerpen, kemudian mengaplikasikannya dalam kegiatan menulis cerpen secara bertahap. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menulis siswa, meskipun dengan tingkat capaian yang berbeda. Dari 35 siswa, sebanyak 12 siswa berada pada kategori kemampuan tinggi, 18 siswa kategori sedang, dan 5 siswa kategori rendah. Selain itu, hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan respons positif dari siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan, baik dari segi pemahaman materi maupun peningkatan motivasi menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen menggunakan peta konsep dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran sastra yang efektif untuk menumbuhkan semangat serta

meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, pendampingan lanjutan dan variasi media pembelajaran tetap diperlukan agar kemampuan menulis cerpen siswa dapat berkembang secara lebih merata.

Saran :

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar guru dapat terus mengembangkan pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi guna menumbuhkan semangat menulis siswa. Penerapan peta konsep terbukti membantu siswa dalam memahami unsur cerpen, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan literasi melalui penyediaan ruang dan waktu yang memadai bagi siswa untuk berlatih menulis. Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kegiatan serupa dengan cakupan materi yang lebih luas serta pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar hasil yang diperoleh semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan kegiatan ini di antaranya:

1. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMA Islam Az-zahrah Palembang.
2. Dosen Pembimbing Lapangan.
3. Guru Pamong.
4. Para peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam peningkatan literasi melalui pembelajaran menulis dan membaca cerpen.
5. Serta teman-teman asistensi mengajar SMA Islam Az-zahrah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Y. A., Muktadir, A., & Winarni, W. E. (2021). Pengembangan bahan ajar cerita rakyat berbasis komik untuk penanaman kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 210-222. <https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/view/11964/5916>
- Andayani, S., & Attas, S. G. (2022). Penulisan Kreatif dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Triguna Jakarta. *Basindo: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 7(1), 37-48.
- Aulia, Fadilah Tri & Sefi Indra Gumilar. 2021. Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Hastari, M. (2022). Pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar melalui teknik objek langsung. Universitas Bina Darma. <http://eprints.binadarma.ac.id/id/eprint/13914>
- Indriyati, S. (2021). Pemanfaatan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 154-162.
- Lia, H. H., & Hastari, M. (2024). Peningkatan kemampuan menulis berita melalui media gambar siswa kelas XI MA Patra Mandiri Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(5). <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i5.29>
- Rahmawati, Y., & Romadani, A. T. F. (2024). Surat Tugas dan Buku Menulis Bahasa Menyitasi
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018. Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Online:gurudigital.id
- Wahyudi, N. A., Amry, N. N., & Nurlaeni, B. (2024). Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berdasarkan Perspektif Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10281-10291.